



GAMBARAN PENGALAMAN SPIRITUAL PADA LANJUT USIA SEHAT DI MASA PANDEMI COVID-19

Spiritual Experience of Indonesian Healthy Older Adults During the Covid-19 Pandemic

Muhammad Fajar¹, Dara Febriana², Nurhasanah³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

^{2,3}Bagian Keperawatan Gerontik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

Email: fajarelwe20@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 telah menginfeksi jutaan orang dari semua kalangan termasuk lansia. Peningkatan COVID-19 ini menyebabkan perubahan dari segi spiritualitas yang membuat lansia tidak bisa beribadah di luar rumah karena kebijakan dari pemerintah untuk menutup fasilitas pelayanan kesehatan, lansia tidak bisa berjumpa dengan keluarga, kolega dan teman sebaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran spiritualitas lanjut usia di masa pandemi COVID-19 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Kota Banda Aceh yang berjumlah 153 orang dan penelitian ini menggunakan teknik *Proportional sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner baku *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)* dengan nilai reliabilitas dalam versi bahasa Indonesia 0,786. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas lansia di masa pandemi COVID-19 Kota Banda Aceh berada pada kategori tinggi sebanyak 131 (85,6%) lansia dan tingkat kedekatan dengan Tuhan pada lanjut usia sebanyak 111 lansia (72,5%) merasakan sangat dekat dengan Tuhan. Kesimpulan dari penelitian adalah tingkat spiritualitas lansia berada dalam kategori tinggi dan tingkat kedekatan dengan Tuhan berada dalam kategori sangat dekat..

Kata Kunci : Spiritualitas, Lanjut Usia, Pandemi COVID-19

ABSTRACT

COVID-19 has infected millions of people from all walk of life, including the older adults. This pandemic situation has profoundly changed the life of older adults in Indonesia, especially in term of spiritual experiences. Many of the elders were unable to worship outside their home due to the government's policy to close access to religious service facilities, and they also cannot meet with family and friends. The purpose of this study was to describe the spirituality of the older adults during the COVID-19 pandemic in Banda Aceh City. This study used descriptive correlative design with a cross-sectional approach. A total of 153 older adults from city of Banda Aceh participated in the online questionnaire. For data collection two standardized questionnaires were used, the *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)* with a reliability value in the Indonesian version of 0,786. The results show that the participants have a high spirituality level (85,6%) and the level of closeness to God in the older adults (72,5%) felt very close to God. The Conclusion from the research is that the spirituality level of the older adults is in the high category and the level of closeness to God is in the very close category.

Keyword : *Spirituality, Older Adults, COVID-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit sistem pernapasan yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (2019-nCoV) atau yang dikenal dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome 2 (SARS-CoV-2)*. Virus ini merupakan suatu jenis virus baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Mulati, 2020). Pandemi ini telah menyebar ke seluruh dunia dan menginfeksi

jutaan orang dan ratusan ribu orang meninggal dunia (Malik, McFadden, Elharake & Omer, 2020). Salah satu lansia pertama yang terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia ditemukan di wilayah Jakarta pada bulan Maret 2020 (Ambohamsah, K. Akbar & Sukiman, 2021). COVID-19 telah mewabah di 223 negara, per tanggal 20 November 2021, jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 256.960.613 jiwa dan kasus kematian sejumlah

5.155.321 jiwa serta yang dinyatakan sembuh sebanyak 231.976.894 jiwa. Indonesia berada di peringkat ke-14 dari 223 negara dengan jumlah total kasus terkonfirmasi positif sebanyak 4.252.705 jiwa, kasus kematian sebanyak 143.714 jiwa dan sebanyak 4.100.837 jiwa dinyatakan sembuh (Worldometer, 2021). Aceh melaporkan hingga 20 November 2021 pasien COVID-19 yang terkonfirmasi positif sebanyak 38.410 jiwa dan terkonfirmasi sembuh sejumlah 36.309 jiwa serta kasus kematian mencapai 2.066 jiwa sedangkan di Banda Aceh jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 12.057 jiwa dan terkonfirmasi sembuh sebanyak 11.701 jiwa serta kasus kematian sejumlah 345 jiwa. Kota Banda Aceh menjadi salah satu kota dengan kasus COVID-19 terbanyak di Aceh (Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

Pandemi COVID-19 menginfeksi semua kalangan termasuk lansia yang menjadi salah satu populasi dengan gejala infeksi yang lebih berat dan risiko kematian yang tinggi dibandingkan dengan orang dewasa atau anak-anak. (Javadi & Nateghi, 2020). Seiring dengan proses penuaan yang terjadi, terdapat lima aspek perubahan normal dan alamiah pada lansia meliputi aspek biologis, aspek psikologis, aspek sosial, aspek seksualitas dan aspek spiritualitas. Sehat merupakan keadaan tubuh yang normal baik jasmani, rohani dan sosial, tidak terbatas dari suatu penyakit dan ketidakmampuan atau kecacatan (World Health Organization, 2015). Kesehatan dimaksudkan sebagai kondisi baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial dimana setiap orang mampu hidup produktif baik sosial maupun ekonominya (Kementerian Kesehatan RI, 2009). Lansia pada umumnya harus memiliki keyakinan kuat untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya yaitu dengan spiritualitas. Spiritualitas mencakup keyakinan, harapan, cinta, kasih, sayang, kedamaian dan bersyukur (Freska, Putri & Yalita, 2020). Kota Banda Aceh mempunyai beragam variasi agama seperti agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha (Pemerintah Kota Banda Aceh, 2021). Selama masa pandemi COVID-19, pemerintah membuat kebijakan mengenai pembatasan

kegiatan keagamaan bahkan kebijakan tersebut juga membuat semua tempat ibadah harus ditutup dengan harapan menjaga supaya tidak terjadi kerumunan dan memutus rantai penyebaran COVID-19.

Upaya tersebut membuat keterbatasan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan spiritual termasuk lansia sehingga menimbulkan distress spiritual yaitu kehilangan dari suatu kemampuan dalam menghubungkan arti dan tujuan hidup seseorang dengan kegiatan keagamaan (Sipollo, Putri & Nugroho, 2020). Lansia dalam kesehariannya mempunyai keterbatasan yang disebabkan oleh perubahan fisik serta psikologis sehingga membuat lansia tidak dapat melaksanakan kegiatan spiritual dengan nyaman dan baik seperti shalat, berdzikir, mengaji dan aktivitas spiritual lainnya. Kondisi ini juga dapat menimbulkan distress spiritual (Kharisma, Rasni, & Purwandari, 2018). Kebanyakan lansia yang telah mengalami beberapa penurunan seperti aspek intelegensi, ingatan, penalaran, pemecahan masalah yang kompleks dibandingkan dengan orang dewasa yang lebih muda menyebabkan lansia terganggu dan merasa frustrasi dalam berhubungan dengan orang lain sehingga spiritualitas lansia menjadi terhambat dan lansia kehilangan semangat dalam melaksanakan kegiatan spiritual (Nisa, 2019). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana gambaran pengalaman spiritual pada lanjut usia di masa pandemi COVID-19 Kota Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional study* dan menggunakan teknik wawancara terpimpin menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan di bulan Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Kota Banda Aceh dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional sampling* sebanyak 153 lansia.

Teknik pengumpulan data menggunakan 2 bagian kuesioner, meliputi kuesioner data demografi dan *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)*. Pengumpulan data dilakukan setelah

mendapatkan surat lulus etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan kode etik 111049081221. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dengan distribusi frekuensi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 153 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi pada Lanjut Usia (n=153)

No	Data Demografi	f	%
1	Usia		
	Lanjut usia (60-74)	141	92,1
	Lanjut usia tua (75-90)	12	7,9
	Mean	64,88	
	Standar Deviasi (SD)	5,388	
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	59	38,6
	Perempuan	94	61,4
3	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Sekolah	2	1,3
	SD	35	22,9
	SMP	55	35,9
	SMA	47	30,7
4	Agama		
	Islam	110	71,9
	Buddha	35	22,9
	Kristen Katolik	5	3,3
	Kristen Protestan	3	2,0
5	Sumber pemasukan		
	Tidak Bekerja	87	56,9
	Pensiunan PNS/ABRI	10	6,5
	Wiraswasta	51	33,3
	Lainnya	5	3,3
6	Status Pernikahan		
	Belum Menikah	14	9,2
	Menikah	120	78,4
	Cerai Hidup	5	3,3
	Cerai mati	14	9,2
7	Sosial		
	Ekonomi/Penghasilan	87	56,9
	Tidak Ada Penghasilan	6	3,9
	Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan	54	35,3
	Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan	1	0,7
	Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan	5	3,3

No	Data Demografi	f	%
	Rp. 1.500.000 perbulan < Rp. 1.500.000 per bulan		
8	Status Tinggal		
	Sendiri	15	9,8
	Pasangan (Suami/Istri)	48	31,3
	Anak	12	7,9
	Extended Family	72	47,0
9	Saudara	6	4,0
	Selama dua minggu: Apakah Bapak/Ibu sering merasa sedih, tertekan atau putus asa?		
	Ya	8	5,2
10	Tidak	145	94,8
	Selama dua minggu: Apakah Bapak/Ibu sering merasa terganggu karena kehilangan minat atau kesenangan dalam melakukan sesuatu?		
	Ya	8	5,2
	Tidak	145	94,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 60-74 tahun sebanyak 141 responden (92,1%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan yaitu 94 responden (61,4%). Ditinjau dari pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMP sebanyak 55 responden (35,9%). Sebanyak 110 responden (71,9%) beragama Islam. Sebanyak 51 (33,3%) responden mendominasi dengan sumber pemasukan sebagai wiraswasta. Mayoritas responden dalam penelitian ini dengan status pernikahan menikah sejumlah 120 responden (78,4%). Berdasarkan sosial ekonomi/penghasilan responden, sebagian besar responden berpenghasilan sedang (Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 perbulan) sebanyak 54 (35,3%). Kebanyakan responden memiliki status tinggal bersama keluarga besar atau *extended family* sebanyak 72 responden (47,0).

Kondisi psikologis responden menunjukkan responden merasa sedih, tertekan atau putus asa sebanyak 8 responden (5,2%). Responden yang sering merasa terganggu karena kehilangan minat atau kesenangan dalam melakukan sesuatu sebanyak 8 responden (5,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Spiritualitas Lanjut Usia (n=153)

No	Spiritualitas	f	%
1	Rendah	1	0,7
2	Sedang	21	13,7
3	Tinggi	131	85,6

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas tinggi lanjut usia di Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 131 lansia (85,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Kedekatan dengan Tuhan Lanjut Usia (n=153).

No	Kedekatan dengan Tuhan	f	%
1	Tidak Sama Sekali	1	0,7
2	Agak Dekat	17	11,1
3	Sangat Dekat	111	72,5
4	Sedekat Mungkin	24	15,7

Tabel 3 menunjukkan menunjukkan bahwa tingkat kedekatan dengan Tuhan pada lanjut usia di Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 111 lansia (72,5%) merasakan sangat dekat dengan Tuhan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat spiritualitas tinggi dengan jumlah sebanyak 131 (85,6%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa lansia di Kota Banda Aceh sebagian besar memiliki spiritualitas yang baik. Keyakinan yang tinggi terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain dan alam merupakan gambaran dari spiritualitas yang tinggi (Setyorini & Mutaqin, 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Aprilissa, Anastasia & Mulyani (2016) yang menyebutkan bahwa tingkat spiritualitas lansia yang tinggi dengan persentase 92,0% lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru.

Lansia yang berada dalam kategori tingkat spiritualitas tinggi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah usia. Penelitian ini mendapatkan mayoritas usia lansia berada pada 60-74 tahun sebanyak 141 (92,1%). Pada kelompok usia pertengahan, lansia mempunyai lebih banyak waktu dalam melakukan kegiatan keagamaan dan selalu berupaya untuk memahami nilai agama yang diyakini (Yuzefo, Sabrian & Novayelinda, 2015).

Sejalan dengan penelitian Rahmah, Husairi & Muttaqien (2015) Lansia memiliki tingkat kesadaran yang lebih sungguh-sungguh terhadap realitas tentang kehidupan akhirat dengan timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat seiring dengan penambahan usia. Lansia akan terus mendekatkan diri kepada Tuhan karena sudah mengenal dirinya secara lebih dalam dan sudah merasa terhubung dengan Tuhan dan alam sehingga membuat lansia merasa damai dan bahagia. Faktor lain yang mempengaruhi spiritualitas adalah jenis kelamin, perempuan lebih menunjukkan ketertarikan terhadap pengalaman spiritualitas dan perempuan cenderung aktif dalam berbagai hal sosial keagamaan dibandingkan laki-laki. Hal ini sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa jenis kelamin perempuan lebih tinggi yaitu sebanyak 94 (61,4%) orang. Sesuai dengan hasil penelitian Yuzefo, Sabrian & Novayelinda (2015) yang menyatakan bahwa responden perempuan lebih banyak dari laki-laki. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini didapatkan mayoritas responden berpendidikan sekolah menengah dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 55 (35,9%) dan SMA sebanyak 47 (30,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Firmawati & Domili (2014) yang mengatakan bahwa jumlah lansia di Desa Pentolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dengan pendidikan terakhir sekolah menengah sebanyak 60,9%. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan untuk menerima informasi sehingga akan mudah dicerna oleh lansia. Hal tersebut dapat terjadi karena apabila lansia memiliki pengetahuan yang baik maka dirinya akan lebih mudah bergaul dengan orang

sekitar ataupun dengan orang yang lebih muda darinya, sehingga interaksi sosial yang dilakukan dapat menumbuhkan sikap dan perilaku positif seperti bercerita mengenai hal-hal yang menarik ataupun juga dengan kegiatan sehari-hari serta didukung oleh adanya pemahaman ajaran agama dengan baik yang diperoleh lansia dari kegiatan pengajian ataupun aktivitas keagamaan lainnya (Bini' Matillah, Susumaningrum & A'la, 2018).

Hasil Penelitian terkait kepercayaan yang dianut oleh responden mayoritas beragama Islam sebanyak 110 (71,9%) orang, selebihnya responden menganut agama Buddha 35 (22,9%) orang, Kristen Katolik 5 (3,3%) orang dan Kristen Protestan 3 (2,0%) orang. Penelitian ini didukung oleh penelitian Murwani (2020) menunjukkan bahwa praktik keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi spiritualitas lansia dan keyakinan tertentu akan menghasilkan kebiasaan-kebiasaan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing sesuai kepercayaan yang dianut. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Natour, Al Momani & Qandil (2017) yang memaparkan bahwa jumlah responden yang beragama Islam sebanyak 131 (88,5%) responden dari 150 responden penelitian. Menjalankan dan mengerjakan kewajiban beragama adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh setiap individu yang memiliki agama. Hal ini dikarenakan kegiatan keagamaan berpotensi menurunkan stres yang dirasakan dan dapat menghambat produksi hormon stres dalam tubuh. Lansia yang menjalankan kegiatan keagamaan secara aktif dapat meningkatkan religiusitasnya sehingga membuat lansia lebih dekat dengan Tuhan yang menjadikan lansia mempunyai ketenangan jiwa yang tinggi (Alnaseh, Desi & Christovel Dese, 2021). Kegiatan ibadah yang dilakukan setiap harinya oleh lansia sangat berdampak positif bagi tubuh seperti shalat, puasa dan zikir dan aktivitas ibadah lainnya merupakan kebiasaan yang dilakukan

dalam kegiatan keagamaan yang mempunyai efek besar terhadap kesehatan tubuh (Dewi, 2016)

Mayoritas sumber pemasukan lansia dalam penelitian ini tidak bekerja (IRT) sebanyak 87 (56,9%) orang. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Penduduk Lanjut Usia 2018 memaparkan sebanyak 50,06% lansia perempuan lebih memilih untuk mengurus rumah tangga di usia senjanya. Jika dikaitkan dengan bertambahnya umur lansia, kondisi fisik lansia semakin melemah seiring terjadinya proses penuaan ditambah lagi di masa pandemi COVID-19 yang membuat lansia harus tetap dirumah agar terhindar dari penyebaran COVID-19 (Muhtar, Ilmi & Syisnawati, 2018; Wiraini, Zukhra & Hasneli, 2021). Ditinjau dari status pernikahan, dalam penelitian ini mayoritas lansia berstatus menikah sebanyak 120 (78,4%) orang. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Lubis, Novianti & Simanjuntak (2020) juga relevan dengan penelitian ini yang menyebutkan bahwa jumlah responden yang menikah sebanyak 49 orang (81,7%) dari 60 responden. Faktor lainnya, peran pasangan hidup dapat menjadi pemberi dukungan, membantu memecahkan masalah, keuangan dan pengasuhan (Muhtar, Ilmi & Syisnawati, 2018).

Kebanyakan penghasilan lansia berada pada kategori sedang dengan penghasilan Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan sebanyak 54 (35,3%) orang. Penelitian lain dari Wiraini, Zukhra & Hasneli (2021) mengutarakan bahwa pandemi COVID-19 ini mempengaruhi status ekonomi lansia yang status lansia dari kelompok berpenghasilan menjadi kelompok tergantung pada anak-anak mereka dengan penghasilan yang berkurang ataupun hilangnya penghasilan. Hal lain yang mempengaruhi spiritualitas adalah status tinggal, sebagian besar lansia tinggal dengan keluarga besarnya (*extended family*) sebanyak 72 (47,0%) yang terdiri dari suami/istri, anak dan saudara. Penelitian ini didukung oleh penelitian Firmawati & Domili (2014) yang mengatakan 59,4% tinggal bersama keluarga besar seperti pasangan, anak dan saudara yang membuat lansia merasakan dukungan keluarga yang kuat dalam segala hal termasuk dalam hal

memenuhi kebutuhan spiritualitas karena keluarga memiliki hubungan emosional yang kuat dan selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lainnya juga mendukung penelitian ini yang memaparkan bahwa responden yang tinggal bersama keluarga besar membuatnya merasa diperhatikan oleh keluarga, dimana keluarga selalu menyediakan fasilitas untuk kebutuhan sehari-hari dan pengobatan. Lansia juga tidak merasa kesepian dikarenakan adanya cucu di rumah yang selalu membuatnya tertawa dan bahagia (Wiraini, Zuhra & Hasneli, 2021).

Spiritualitas juga akan dipengaruhi oleh kondisi psikologis yang dialami lansia seperti sedih, tertekan dan putus asa. Sebanyak 145 (94,8%) lansia tidak mengalami keadaan tersebut dan kondisi sering merasa terganggu karena kehilangan minat atau kesenangan dalam melakukan sesuatu mayoritasnya tidak dialami lansia dalam penelitian ini, didapatkan 145 (94,8%) lansia tidak mengalami keadaan tersebut. Penelitian *literature review* yang dilakukan oleh Purnama, Calisani & Wulandari (2021) yang menyebutkan spiritualitas dijadikan sebagai sumber kekuatan lansia sehingga semakin tinggi tingkat spiritualitas lansia, maka semakin mampu mencapai potensi Al-Natour, A., Al Momani, S. M., & Qandil, A. M. A. (2017). The Relationship Between Spirituality and Quality of Life of Jordanian Women Diagnosed with Breast Cancer. *Journal of Religion and Health*, 56(6), 2096–2108. <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0370-8>

Alnaseh, D., Desi, & Christovel Dese, D. (2021). Spiritualitas Dan Kualitas Hidup Lansia Pada Suku Dayak Tomun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 275–292.

Ambohamsah, I., K, F. A., & Sukiman, C. (2021). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia dalam Upaya Pencegahan covid-19 di Desa Sidorejo. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 3, 1–6. Retrieved from <http://180.178.93.169/index.php/community/article/view/431>

Aprilissa, A., Anastasia Sr, S., & Mulyani, S. (2016). Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 1(2), 1–7.

dan kualitas hidup yang lebih baik. Spiritualitas menjadi pengaruh positif bagi kesehatan dan berperan sebagai dukungan bagi lansia yang dalam mencapai derajat kesehatannya yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 153 lansia di Kota Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat spiritualitas lansia di Kota Banda Aceh berada dalam kategori tinggi dan lansia merasa bahwa dirinya sangat dekat dengan tuhan untuk aspek yang ditinjau dari kedekatan dengan Tuhan. Semakin baik spiritualitas lansia maka akan semakin meningkat derajat kesehatannya. Diharapkan penelitian ini menjadi tinjauan dan evaluasi bagi pelayanan kesehatan dalam mewujudkan perawatan yang holistik khususnya bagi pelayanan asuhan keperawatan yang meliputi segi biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Untuk tenaga kesehatan menjadi tolak ukur bagi perawat, dokter, apoteker dan tenaga kesehatan lainnya yang berada di Puskesmas Kota Banda Aceh agar lebih memperhatikan kebutuhan spiritualitas lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bini'Matillah, U., Susumaningrum, L. A., & A'la, M. Z. (2018). Hubungan Spiritualitas dengan Kesepian pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW). *Pustaka Kesehatan*, 6(3), 438. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i3.11589>
- Dewi, S. R. (2016). Spiritualitas dan Persepsi Kesehatan Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang Jember. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 6(2), 228–237.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2021). *Info COVID19*. Retrieved from <https://dinkes.acehprov.go.id/>
- Firmawati, & Domili, U. (2014). Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Pontolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*.
- Freska, W., Putri, D. E., & Yalita, T. (2020). Stimulasi Perkembangan Spiritualitas Lansia di Kelurahan Parak Gadang Timur Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(3), 260–

- 268.
- Javadi, S. M. H., & Nateghi, N. (2020). COVID-19 and Its Psychological Effects on the Elderly Population. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 14(3), 40–41. <https://doi.org/10.1017/dmp.2020.245>
- Kementerian Kesehatan RI. (2009). *Undan-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009*. Retrieved from https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf
- Kharisma, F., Rasni, H., & Purwandari, R. (2018). Hubungan Pencapaian Tugas Perkembangan Keluarga Tahap VIII (Aging Family) dengan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual: Sholat Pada Lansia. *Pustaka Kesehatan*, 6(3), 469. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i3.11746>
- Lubis, V. H., Novianti, & Simanjuntak, P. M. (2020). Hubungan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup Lansia Komunitas Muslim RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan Tahun 2020. III.
- Malik, A. A., McFadden, S. A. M., Elharake, J., & Omer, S. B. (2020). Determinants of COVID-19 vaccine acceptance in the US. *EClinicalMedicine*, 26, 100495. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100495>
- Muhtar, T. A., Ilmi, A. A., & Syisnawati. (2018). Gambaran Tingkat Spiritualitas Lansia dengan Diabetes Melitus di Kec. Panakukang. *Journal of Islamic Nursing*, 3(2017), 1–10.
- Mulati, E. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Pada Era Pandemi Covid 19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Murwani, W. G. (2020). *Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS di Poliklinik VCT RSUD DR. Moewardi Surakarta*.
- Nisa, N. Z. (2019). *Peran Ustadzah dalam Memotivasi Ibadah Pada Lansia di Majelis Taklim Al Barokah Desa Sumber Katon Kabupaten Lampung Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Pemerintah Kota Banda Aceh. (2021). Profil Agama Pemerintah Kota Banda Aceh. Retrieved from <https://bandaacehkota.go.id/p/agama.html>
- Purnama, H., Calisani, N. N. P., & Wulandari, E. S. R. (2021). Kebutuhan Spiritualitas Lansia dengan Penyakit Kronis: Literature Review. *Scientific Journal of Nursing*, 7(3), 26–32.
- Rahmah, M., Husairi, A., & Muttaqien, F. (2015). Tingkat Spiritualitas dan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 3(1), 56–64. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/1707>
- Setyorini, A., & Mutaqin, M. W. (2021). Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Bedah Umum. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 757–776.
- Sipollo, B. V., Nadia Oktiffany Putri, & Kristianto Dwi Nugroho. (2020). Bagaimana Membangun Kehidupan Spiritual Selama Pandemi Covid-19 Di Malang Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.52841/jpmk.v2i1.155>
- Wiraini, T. P., Zukhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia pada Masa COVID-19. *Keperawatan*, 1, 44–53.
- World Health Organization. (2015). Definisi Sehat.
- Worldometer. (2021). COVID-19 Corona Virus Pandemic. Retrieved from <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Yuzefo, M. A., Sabrian, F., & Novayelinda, R. (2015). Hubungan Status Spiritual dengan Kualitas Hidup pada Lansia. 2(2), 1266–1274.